



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Kesalahan Kalimat pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023

Maharani Wahyu Awallianti<sup>1</sup>, Bagiya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo,  
Indonesia

[wahyuliantiriizai@gmail.com](mailto:wahyuliantiriizai@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan kalimat pada karangan teks eksplanasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Dalam analisis data digunakan metode agih dengan teknik lesap, teknik sisip dan teknik ganti. Dari hasil penelitian ini ditemukan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2022/ 2023 tersebut berupa kesalahan dalam kelugasan, kesalahan dalam ketepatan, kesalahan dalam kejelasan, kesalahan dalam kehematan, dan kesalahan dalam kesejajaran. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dengan teknik informal.

**Kata kunci** – Kesalahan Kalimat, Teks Eksplanasi

**Abstract** – This study aims to describe sentence errors in an essay on explanatory text by students of SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo for the 2022/2023 academic year. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. In collecting data used documentation techniques. In data analysis, the distribution method was used with the disappearance technique, insertion technique and replacement technique. From the results of this study, it was found that there were sentence errors in the exposition text written by Muhammadiyah 1 Wonosobo High School students in the 2022/2023 academic year in the form of errors in straightforwardness, errors in accuracy, errors in clarity, errors in thrift, and errors in alignment. Furthermore, the results of data analysis are presented using informal techniques.

**Keywords** – Sentence Errors, Explanatory Text

### PENDAHULUAN

Menurut Chaer, bahasa akan mempermudah komunikasi karena itu bahasa sangat berperan penting terhadap interaksi sosial (Vella Aminda Tira, Bambang Eko Hari Cahyono, Dhika Puspitasari, 2021: 41). Setyawati berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif (Hikmahtul Ngulumiyah, Bagiya,

Joko, 2014) Berkomunikasi atau tindakan berbicara merupakan perwujudan bahasa yaitu ragam lisan yang dilakukan secara langsung sedangkan ragam tulis merupakan perwujudan bahasa yang tidak dilakukan secara tidak langsung seperti menulis. Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Nurul Habibah, Bagiya, Umi Faizah, 2015). Menurut Imam Syafii, kalimat memiliki peranan penting dalam komunikasi terutama dalam komunikasi tertulis. Kunci keberhasilan komunikasi antara penulis dan pembaca terletak dalam kejelasan makna kalimat, oleh karena itu komunikasi tertulis membutuhkan kalimat-kalimat yang baik (Trismanto, 2016:33). Keridalsana menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran (Rosary Iriany, Nuzul Tenriana, 2021). Menurut Maimunah, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulis secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula serta pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya (Sainil Amral, Waode Apria Dega Gaputri, 2019: 75).

Kemahiran dalam merangkai kalimat erat kaitannya dengan kegiatan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa ragam tulis adalah karangan teks eksplanasi. Menurut Kosasih teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara rinci (Wahyu Indah Jiwandi, Khabib Sholeh, Bagiya, 2017: 424). Berkaitan dengan memberikan informasi maka penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap struktur teks eksplanasi sehingga harus ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penguasaan kalimat efektif ini digunakan dalam menulis karangan teks eksplanasi. Hal inilah yang menyebabkan kesalahan dalam sebuah kalimat yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi kalimat yang tidak efektif menarik untuk diteliti. Menurut Widiprihati, kesalahan yang dilakukan siswa biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan. Kesalahan penulisan kalimat oleh siswa yang paling sering adalah berkaitan dengan penggunaan tanda baca, penggunaan ejaan, pilihan kata tidak tepat, adanya subjek ganda, dan kalimat yang bertele-tele (Bahiya Gofilah, Suyanu, Mahmudi Efendi, 2022: 105). Penelitian ini difokuskan pada kesalahan penyusunan kalimat pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni menggunakan kata-kata dengan menguraikannya (bersifat deskriptif) dan menggunakan analisis. Sumber data penelitian ini adalah teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023. Dalam pengumpulan data digunakan

teknik tes berupa hasil menulis teks eksplanasi. Dalam analisis data metode agih dengan tekniklesap, teknik sisip, dan teknik ganti. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian pada teks eksplanasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023, peneliti menemukan kesalahan kalimat yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Trismanto (2016: 34-39) berpendapat bahwa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah kesalahan dalam kelugasan, kesalahan dalam ketepatan, kesalahan dalam kejelasan, kesalahan dalam kehematan, dan kesalahan dalam kesejajaran. Hasil dari analisis kesalahan kalimat dalam teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo tahun pelajaran 2022/2023 yang diambil sampel 5 siswa atas nama Desti Halifah, Nugraheni Agustina Maesarah, Hafizal Hakimi, Frisca Dwi Nur Azizah, dan Gigih Asyar Pradana sebagai sampel untuk dibahas kesalahan kalimat pada berikut ini.

### 1. Kesalahan dalam Kelugasan Kalimat

Menurut Sasangka, kelugasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa dalam kalimat tersebut yang disampaikan adalah informasi pokok (Efa Yunita Sari, Gifita Silvia Agustine, Rizqi Qurniyawati, Chafit Ulya, 2021: 325). Kemendikbud menyatakan bahwa kelugasan dalam ragam bahasa hukum haruslah memberikan penekanan makna yang ingin disampaikan (Rahmad Nuthihar, Mursyidin, Wahdaniyah, 2020: 92). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelugasan dalam kalimat efektif adalah kalimat yang disampaikan merupakan kalimat sederhana yang berisi informasi pokok dan tidak berbelit-belit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ditemukan kesalahan dalam kelugasan kalimat. Berikut disajikan kutipan data dan analisisnya.

- (1) Saat air itu jatuh ke permukaan bumi, saat itulah disebut sebagai hujan.  
(Desti Halifah, paragraf 1)

Pada data di atas, kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena informasi yang disampaikan masih berbelit-belit yakni tidak menyampaikan langsung pada pokok atau intinya sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan membuang beberapa kata yang terdapat dalam kalimat sebelumnya yaitu Saat air itu jatuh ke permukaan bumi, saat itulah disebut sebagai hujan agar lebih efektif maka harus menghilangkan beberapa kata supaya lebih sederhana sehingga menjadi kalimat Air yang jatuh ke permukaan bumi

disebut sebagai hujan terlihat lebih efektif dan informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh pembaca dengan jelas. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(1a) Air yang jatuh ke permukaan bumi disebut sebagai hujan.

## 2. Kesalahan dalam Ketepatan Kalimat

Menurut Putrayasa, bahasa ilmiah mensyaratkan ketunggalan arti, sehingga harus memperhatikan penulisan setiap kata, kelompok kata, atau kalimat yang akan digunakan agar pembaca dapat memahami persis hal yang diungkapkan penulis yakni ketepatan dalam ketegasan pengungkapan kata (Nurmaya Sari, Syahriandi, Rani Ardesi Pratiwi, 2021: 156). Manaf berpendapat bahwa ketepatan kata adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian yang secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penutur atau penulis yang menjadikan ide kalimat jelas sehingga kalimat mudah dipahami (Suci Wulan Dari, Ellya Ratna, Yulianti Rasyid, 2017: 358). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketepatan kalimat adalah kalimat yang digunakan harus berkonsep yakni informasi yang disampaikan dalam kalimat jelas dan tidak multitafsir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ditemukan kesalahan dalam ketepatan kalimat. Berikut disajikan kutipan data dan analisisnya.

- (1) Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan mejadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan Sebagian meresapke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. (Nugraheni Agustina Maesaroh, paragraf 2)

pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan kurang sesuai sasaran dan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami maknanya. Perbaikan kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya. Frase tanah airnya dalam kalimat sebelumnya yakni Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan dapat ditafsirkan lebih dari satu makna karena dalam kalimat tersebut juga tidak digunakan tanda baca sehingga menimbulkan kebingungan dalam menafsirkan maknanya, Frase tanah airnya dapat diartikan sebagai negara atau tanah dan airnya agar tidak menimbulkan multitafsir atau keambiguan makna maka kalimat tersebut harus diubah menjadi Air hujan yang jatuh ke tanah akan mejadi aliran permukaan sehingga ketika dibaca, kalimatnya menjadi lebih efektif dan makna dalam

informasi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dengan jelas. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(1a) Air hujan yang jatuh ke tanah akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya.

- (2) Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. (Hafizal Hakimi, paragraf 3)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena pada kalimat yang digunakan terdapat kata yang tidak baku sehingga menjadikan kalimat tersebut tidak efektif dan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami maknanya. Perbaikan kalimat yang salah yakni dengan mengganti kata yang tidak baku menjadi kata yang baku. Pada kata sebelumnya yaitu signifikan dalam KBBI tidak memiliki makna, kesalahan fonologi tersebut menimbulkan ketaksaan atau keambiguan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan. Maka, kata signifikan harus diganti menjadi kata baku yaitu signifikan yang dalam KBBI memiliki makna penting, berarti. Setelah kata yang tidak baku tersebut diubah menjadi kata yang baku maka informasi yang disampaikan akan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(2a) Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan.

- (3) Walau sudah di prediksi peristiwa ini kemungkinan besar bisa saja berubah karena semu yang menentukan hanyalah Tuhan yang maha kuasa, jika kita ingin melihat peristiwa tersebut kita dapat berharap/berdoa agar masih dapat kepanjangan umur dan bisa melihat peristiwa tersebut. (Hafizal Hakimi, paragraf 3)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan tidak sesuai sasaran dan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan yakni ketidaklengkapan penulisan kata pada kata semu serta kurang digunakannya tanda baca sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami maknanya. Perbaikan kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya. Pada kalimat sebelumnya terdapat kata di prediksi dimana kata tersebut tidak tepat karena bukan merupakan kata tugas preposisi yang menyatakan

hubungan tempat melainkan sebagai imbuhan maka penulisan di yang benar seharusnya digabung menjadi diprediksi. Kemudian pada kalimat karena semu yang menentukan hanyalah Tuhan terdapat kata yang strukturnya ditulis tidak lengkap yakni pada kata semu, kesalahan fonologi tersebut menimbulkan ketaksaan atau keambiguan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan. Kata semu dalam KBBI bermakna tampak seperti asli (sebenarnya) padahal sama sekali bukan yang asli (sebenarnya). Maksud kata semu dalam kalimat yang dibuat oleh siswa adalah semua sehingga kata tersebut harus diperbaiki dengan melengkapi hurufnya yakni kata semu dilengkapi penulisannya menjadi semua. Makna kata semua dalam KBBI adalah segala, sekalian. Setelah kata yang tidak lengkap tersebut diubah menjadi kata yang lengkap strukturnya, maka informasi yang disampaikan akan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (3a) Namun, prediksi peristiwa ini kemungkinan besar dapat berubah sesuai ketentuan Tuhan yang maha kuasa. Jika ingin melihat peristiwa tersebut, kita dapat berdoa kepada Tuhan agar diberikan kepanjangan umur supaya mendapat kesempatan melihat peristiwa tersebut.
- (4) Pemicu paling umum adalah gempa bumi yang mengakibatkan sekitar 80% - 90% dari seluruh tsunami. Gempa yang paling berpotensi yaitu gempa yang terjadi pada zona penujaman yang dangkal. Namun, tidak semua gempa seperti itu menyebabkan tsunami. (Gigih Asyar Pradana, paragraf 5)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan tidak sesuai sasaran dan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan yakni pemicu apa yang dimaksud dalam kalimat tersebut sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami maknanya. Perbaikan kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya. Pada kalimat sebelumnya yakni Pemicu paling umum adalah gempa bumi masih terdapat ketaksaan atau keambiguan sehingga perlu disisipkan kata tsunami agar kalimat tersebut menjadi lebih efektif sehingga informasi yang disampaikan jelas yakni pemicu umum yang dimaksud adalah pemicu umum tsunami. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat dibawah ini.

- (4a) Pemicu umum tsunami adalah gempa bumi yang mengakibatkan sekitar 80% - 90% dari seluruh tsunami. Gempa yang paling

berpotensi yaitu gempa yang terjadi pada zona penujaman yang dangkal. Namun tidak semua gempa menyebabkan tsunami.

- (5) Namun dapat juga terjadi letusan besar yang menghancurkan pulau gunung berapi ditengah laut menyebabkan air bergerak mengisi wilayah pulau tersebut dan memulai gelombang besar. (Gigih Asyar Pradana, paragraf 6)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan tidak sesuai sasaran dan menimbulkan ketaksaan atau keambiguan yakni ketidaktepatan dalam penyusunan kalimat yang tidak runtut serta ketidaktepatan dalam penggunaan kata tugas preposisi di pada kata ditengah yang menunjukkan hubungan penanda tempat sehingga informasi yang disampaikan kurang dapat dipahami maknanya. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya. Kata yang tidak sesuai dan tidak diperlukan harus diganti atau dihapuskan supaya kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Pada kalimat sebelumnya terdapat kata ditengah dimana kata tersebut tidak tepat karena merupakan kata tugas preposisi yang menyatakan hubungan tempat bukan sebagai imbuhan maka penulisan di yang benar seharusnya dipisah menjadi di tengah sehingga maknanya menjadi tidak kabur. Dengan demikian, perbaiki kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (5a) Letusan besar yang terjadi juga dapat menghancurkan pulau gunung berapi yang berada di tengah wilayah pulau tersebut sehingga tercipta gelombang besar.
- (6) Proses terjadinya hujan asam di mulai munculnya sumber polutan yang mengandung gas-gas yang dapat menimbulkan asam di udara seperti SO<sub>2</sub> dan No<sub>2</sub> (Desti Halifah, paragraf 5)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan terdapat ketidaktepatan penggunaan di sebagai imbuhan yakni pada kata di mulai yang bukan merupakan kata tugas preposisi sebagai penanda hubungan tempat serta perlu disisipkan preposisi dari sebelum kata munculnya. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan memperbaiki penulisan di pada kata di mulai yang berfungsi sebagai imbuhan menjadi dimulai kemudian setelahnya ditambahkan preposisi dari agar kalimat menjadi efektif. Dengan demikian, perbaiki kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (6a) Proses terjadinya hujan asam dimulai dari munculnya sumber polutan yang mengandung gas-gas yang dapat menimbulkan asam di udara seperti SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub>.
- (7) Kemudian keduanya akan terkumpul menjadi satu dan bereaksi dengan uap air yang ada di udara. (Desti Halifah, paragraf 5)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan terdapat ketidaktepatan penggunaan di sebagai kata tugas preposisi yakni pada kata di udara yang penulisannya digabung sehingga membuat kalimat tersebut tidak efektif. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan memperbaiki penulisan di pada kata di udara yang berfungsi sebagai kata tugas preposisi sebagai penanda hubungan tempat sehingga penulisan di yang benar harus ditulis terpisah menjadi di udara sehingga perbaikan tersebut membuat kalimat menjadi lebih efektif. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (7a) Kemudian keduanya akan terkumpul menjadi satu dan bereaksi dengan uap air yang ada di udara.
- (8) Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/ geofisik sungai, kapasitas sungai, drainaselahan, pengaruh air pasang. (Nugraheni Agustina Maesaroh, paragraf 1)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan terdapat ketidaktepatan penggunaan konjungsi dan yang digunakan di antara kata erosi dan sedimentasi sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan memindahkan konjungsi dan pada akhir kalimat sebelum kata pengaruh dan menggantinya dengan tanda baca koma agar kalimat menjadi efektif. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (8a) Penyebab alami banjir adalah erosi, sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/ geofisik sungai, kapasitas sungai, drainaselahan, dan pengaruh air pasang.
- (9) Berbeda dari waktu siang hari, lingkungan sekitar nampak terang. (Frisca Dwi Nur Azizah, paragraf 1)



Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan terdapat ketidaktepatan penggunaan preposisi dari yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan mengganti preposisi dari dengan ketika agar kalimat menjadi efektif. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(9a) Berbeda ketika waktu siang hari, lingkungan sekitar nampak terang.

### 3. Kesalahan dalam Kejelasan Kalimat

Manurut Ahmadi dkk, bahasa ragam tulis dalam pembuatan makalah harus jelas, lugas dan komunikatif supaya pembaca dapat dengan mudah untuk memahami isi materinya (titin Nurhayatin, Feby Inggriyani, Arifin Ahmad, 2018: 104). Syahroni dkk berpendapat bahwa dalam karangan ilmiah satu kalimat hanya memiliki satu kemungkinan arti dan harus mengandung kejelasan maksud (Yudha Widwiarti 2020: 30). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kejelasan kalimat adalah informasi yang disampaikan dalam sebuah kalimat mengandung kejelasan maksud.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ditemukan kesalahan dalam kejelasan kalimat. Berikut disajikan kutipan data dan analisisnya.

- (1) Seperti halnya hewan dan tanaman mati, hingga merusak material bangunan (Desti Halifah, paragraf 6)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena kalimat yang digunakan tidak lengkap seperti apa yang menyebabkan kerusakan tersebut? sehingga informasi yang diterima pembaca kurang dapat dipahami maknanya. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya. Kata yang tidak sesuai harus diganti atau dihapuskan supaya kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Kata halnya harus dihapuskan agar tidak bertele-tele sehingga langsung pada pokok informasi yang ingin disampaikan kemudian disisipkan konjungsi juga sebagai penghubung frasa selanjutnya. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(1a) Seperti halnya hewan dan tanaman yang mati, air yang bersifat asam juga merusak material bangunan.

- (2) Penyebab lain tsunami adalah tanah longsor, baik yang terjadi dibawah laut maupun yang didaratan tetapi memindahkan material seperti bebatuan kelaut. Karena longsor bawah laut sering terjadi akibat gempa, long-

sor dapat memperparah gangguan pada air setelah gempa. (Gigih Asyar Pradana, paragraf 4)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan karena terdapat ketidaktepatan penyusunan kalimat seperti pemilihan kata yang berbelit-belit sehingga membuat kalimat tersebut tidak efektif. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan mengubah kalimatnya dengan memilih dan menyusun kata yang tepat agar informasi yang disampaikan tidak membingungkan dan kalimat menjadi efektif. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(2a) Penyebab lain tsunami adalah perpindahan material seperti bebatuan ke laut atau sering disebut sebagai longsor bawah laut ini sering terjadi akibat gempa yang kemudian dapat memperparah gangguan pada air.

#### 4. Kesalahan dalam Kehematan Kalimat

Menurut Putrayasa, kehematan adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu. Kalimat dikatakan hemat ketika seberapa banyak kata yang bermanfaat bagi pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, kata-kata yang tidak perlu bisa dihilangkan (Mega Listika, Susetyo, Nafri Yanti, 2019: 186). Kasanova menyatakan bahwa kehematan diperlukan dalam sebuah kalimat untuk menghindari pemborosan kata, sehingga kalimat yang disampaikan langsung pada intinya (Muhammad Zulfadhli, Haris Hamdani, Agustin Rebecca Lakawa, 2022: 46). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehematan dalam kalimat efektif adalah kalimat yang digunakan perlu menghindari pemborosan kata dan cukup menggunakan kata yang diperlukan sesuai informasi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ditemukan kesalahan dalam kehematan kalimat. Berikut disajikan kutipan data dan analisisnya.

- (1) Mendengar kata banjir memang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita. (Nugraheni Agustina Maesaroh, paragraf 1)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan yakni ketidakhematan kalimat dalam menyampaikan informasi. Kalimat di atas menggunakan subjek dan predikat yang mirip seperti mendengar dan terdengar sehingga terjadi pemborosan kata. Perbaiki kalimat yang salah yaitu dengan menghilangkan kata yang

mirip seperti mengubah subjek agar tidak mirip dengan predikat. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(1a) Kata banjir memang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita.

(1b) Mendengar kata banjir memang sudah tidak asing lagi di telinga kita

- (2) Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal itu berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar. (Nugraheni Agustina Maesaroh, paragraf 2)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan yakni ketidakhematan kalimat dalam menyampaikan informasi. Kalimat di atas menggunakan subjek dan predikat yang mirip seperti akibatnya dan berakibat sehingga terjadi pemborosan kata. perbaikan kalimat yang salah yaitu dengan menghilangkan kata yang mirip seperti mengubah predikat dan dicarikan bentuk yang lain agar tidak mirip dengan subjek. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

(2a) Akibatnya ada aliran permukaan tanah yang menuju ke sungai dan menyebabkan peningkatan debit aliran sungai.

## 5. Kesalahan dalam Kesejajaran Kalimat

Menurut Akhadiah, kesejajaran dalam kalimat adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau kontruksi bahasa yang sama (Vivi Sulastri, Putri Aulia Hasibuan, Devi C. Hutapea, Dra. Inayah Hanum, Mpd, 2019: 46). Listika dkk berpendapat bahwa kalimat efektif memiliki kesatuan kesejajaran unsur atau bagian dalam kalimat (Riza Milinia Vrindi Khusnika, I Nyoman Suparwa, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejajaran pada kalimat efektif adalah penyusunan kalimat memenuhi kesatuan unsur atau bagian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks eksplanasi karangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ditemukan kesalahan dalam kesejajaran kalimat. Berikut disajikan kutipan data dan analisisnya.

- (1) Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. (Nugraheni Agustina Maesaroh, paragraf 1)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan yakni kalimat yang digunakan kurang efektif karena penggunaan tanda baca koma sehingga perlu diubah yakni perbaikan kalimatnya dengan menghilangkan tanda baca koma dan menggantinya dengan konjungsi dan

agar kalimat tersebut menjadi sejajar sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami maknanya. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (1a) Sebagai akibat perubahan tata guna lahan dan terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang.
- (2) Penyebab tsunami lainnya adalah aktivitas vulkanik menyebabkan naik atau turunnya bibir gunung berapi memicu tsunami yang mirip dengan tsunami gempa bawah laut namun dapat juga terjadi letusan besar yang menghancurkan pulau gunung berapi ditengah laut menyebabkan air bergerak mengisi wilayah pulau tersebut dan memulai gelombang besar. (Gigih Asyar Pradana, paragraf 5)

Pada data di atas kalimat yang disusun oleh siswa mengalami kesalahan yaitu kalimat yang digunakan kurang efektif karena kesejajaran bentuk yakni tidak menggunakan konjungsi sebagai penghubung sebab-akibat pada frasa gunung berapi dan memicu tsunami serta antara subjek dan predikat digunakan bentuk yang mirip seperti penyebab dan menyebabkan. Pada kata ditengah terdapat kesalahan penggunaan di karena di pada kata ditengah dimaksudkan sebagai kata tugas preposisi yang menyatakan hubungan tempat bukan sebagai imbuhan sehingga kesalahan tersebut membuat kalimat menjadi tidak efektif. Perbaikan kalimat menjadi lebih efektif dengan menambahkan konjungsi sehingga pada frasa antara gunung berapi dan memicu tsunami agar kesejajaran kalimat terpenuhi yakni sebagai penghubung sebab-akibat. Kemudian predikat yang mirip subjek diubah supaya bentuknya tidak mirip dengan subjek dan pada kata ditengah yang dimaksudkan sebagai penanda hubungan tempat yakni penulisan di yang benar adalah dipisah menjadi di tengah. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (2a) Penyebab tsunami lainnya adalah aktivitas vulkanik yang mengakibatkan naik atau turunnya bibir gunung berapi sehingga memicu tsunami yang mirip dengan tsunami gempa bawah laut namun dapat juga terjadi letusan besar yang menghancurkan pulau gunung berapi di tengah laut yang menyebabkan air bergerak mengisi wilayah pulau tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif ketika menulis teks eksplanasi masih banyak pema-haman yang kurang seperti penyusunan kalimat yang tidak runtut, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penyusunan kalimat yang bertele-tele, dan penggunaan imbuhan maupun kata tugas preposisi yang tidak tepat sehingga ketidakefektifannya dalam menulis teks eksplanasi masih banyak ditemukan penulisan yang salah. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut berupa kesalahan dalam kelugasan, kesalahan dalam ketepatan, kesalahan dalam kejelasan, kesalahan dalam kehematan, dan kesalahan dalam kesejajaran.

## REFERENSI

- Amral, S., Waode, A. D. G. (2017). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tugas keterampilan menulis karangan eksplanasi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Aksara)*. 3(1), 76-86. Doi <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i1.101>.
- Dari, S. W., Ellya R., Yulianti R. (2017). Keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VII MTS Diniyah Pandai Sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2), 353-361. Doi <https://dx.doi.org/10.24036/8660-019883>.
- Ghofilah, Bahiya, Suyanu, Mahmudi, E. (2022). Penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks eksplanasi siswa. *Jurnal Of Classroom Action Research*. 4(4), 104-109. Doi <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2244>.
- Habibah, Nurul, Bagiya, Umi, F. (2015). Analisis kesalahan kebahasaan pada hasil karangan siswa kelas X SMK Tamtama Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 dan skenario pembelajarannya di kelas X SMA. *Jurnal Surya Bahtera*. 3(28).
- Iriany, R., Nuzul T. (2021). Analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif dalam karangan deskriptif pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *Edusimpul Jurnal Pendidikan*. 5(1), 627-640. Doi <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>.
- Jiwandi, W. I, Khabib S., Bagiya. (2017). Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks melalui teks berita dengan metode stand pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Surya Bahtera*. 5(46), 423-430. Doi <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1394>.
- Khusnika, R. M. V., I Nyoman S. (2020). Ketidakefektifan kalimat dalam surat pembaca *Bali Post* periode Januari–Agustus 2020. *Journal of Arts and Humanities (Humanis)*. 25(3), 367-378. Doi <https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i03.p14>.
- Listika, M. S., Nafri Y. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada artikel *Open Journal-System (OJS) Korpus*. *Jurnal Ilmiah Korpu*. 3(2), 183-190.

- Ngulumiyah, H., Bagiya, Joko. (2014). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada Buku Teks *Pendidikan Kewarganegaraan* Kelas VIII SMP dan skenario pembelajarannya di SMK. *Jurnal Surya Bahtera*. 2(16).
- Nurhayatin, T., Feby I., Arifin A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*. 4(1), 102-114. Doi <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>.
- Nuthihar, R., Mursyidin, Wahdaniah. (2020). Karakteristik ragam bahasa hukum dalam persidangan di Pengadilan Negeri Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*. 8(1), 90-104 <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.343>.
- Sari, E. Y., Gifita S. A., Rizqi Q., Chafit U. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tata-ran sintaksis pada surat edaran Universitas Sebelas Maret semester genap tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (RPP)*. 4(2), 322-329. Doi <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3115>.
- Sari, N., Syahriandi, Rani A. P. 2021. Analisis keefektifan kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Kande)*. 2(1),151-160). Doi <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4687>.
- Sulastri, V., Putri A. H., Devi C.H., Dra Inayah H.MPd. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada majalah terbitan Persma Kreatif UNIMED. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*. 2(1), 43-49. Doi <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38885>.
- Tira, V. A., Bambang E. H. C., Dhika P. (2021). Penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di Aplikasi Kumpulan Dongeng. *Widyabastra*. 09(2), 41-54. Doi <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11663>.
- Trismanto. 2016. Kalimat efektif dalam berkomunikasi. *Jurnal Polines*. 2(1), 34-39. Doi <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i1,%20April.708>.
- Widwiarti, Yudha. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan lamaran pekerjaan. *Jurnal Ilmiah Saraswati*. 2(1), 18-33.
- Zulfadhli, M., Haris H., Agustin, R L. (2022). Analisis kemampuan penulisan kalimat efektif mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra (GERAM Gerakan Aktif Menulis)*. 10(2), 42-51. Doi [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10650](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10650).